

Penerapan nilai-nilai pancasila di era modern

Muhammad Fatikhul Ikhsan

Program studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

e-mail: fatikhulikhsan638@gmail.com

Kata Kunci:

Ideologi terbuka, identitas bangsa, penerapan pancasila, globalisasi, pandangan hidup.

Keywords:

Open ideology, national identity, implementation of Pancasila, globalization, outlook on life.

ABSTRAK

Secara filosofis Pancasila adalah Weltanschauung (pandangan dunia) dan Philosophische Grondslag (fundament etis) yang menyatukan nilai-nilai luhur bangsa Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial menjadi salah satu kesatuan organik. Ia berfungsi sebagai ideologi terbuka yang memberikan arah dan tujuan etis negara. Secara praktis, Pancasila sebagai pedoman operasional (way of life) yang memandu seluruh aspek kehidupan, mulai dari perumusan kebijakan public, penegakan hukum, hingga interaksi sosial.

Pemahaman dan pengamalan esensi Pancasila secara komprehensif sangat vital untuk menjaga persatuan nasional, meredam konflik, dan mewujudkan Masyarakat yang adil dan beradab ditengah keberagaman. Dengan demikian, penguatan pemahaman dan penerapan Pancasila secara menyeluruh tidak hanya menjadi kebutuhan filosofis, tetapi juga tuntutan praktis dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya kontemporer. Pancasila tetap relevan sebagai fondasi moral dan operasional bangsa, sekaligus sebagai pilar utama dalam membangun tatanan masyarakat Indonesia yang harmonis, demokratis, dan berkeadaban.

ABSTRACT

Philosophically, Pancasila is the Weltanschauung (worldview) and Philosophische Grondslag (ethical foundation) that unifies the nation's noble values—Belief in God, Just and Civilized Humanity, the Unity of Indonesia, Democracy Guided by the Wisdom of Deliberation among Representatives, and Social Justice—into an organic whole. It functions as an open ideology that provides the state with ethical direction and purpose. Practically, Pancasila is an operational guide (way of life) that directs all aspects of life, ranging from the formulation of public policy and law enforcement to social interaction. A comprehensive understanding and practice of the essence of Pancasila is vital for maintaining national unity, mitigating conflicts, and realizing a just and civilized society amidst diversity. Thus, strengthening the understanding and comprehensive application of Pancasila is not only a philosophical necessity but also a practical requirement in facing contemporary social, political, and cultural dynamics. Pancasila remains relevant as the moral and operational foundation of the nation, as well as a key pillar in building a harmonious, democratic, and civilized Indonesian society.

Pendahuluan

Pancasila yang ditetapkan sebagai dasar negara Republik Indonesia bukan sekadar kompilasi peraturan atau slogan politis, melainkan merupakan intisari filosofis dan pedoman praktis yang membentuk jiwa, watak, dan arah perjalanan bangsa. Sebagaimana ditegaskan oleh (Faslah, 2025), Pancasila berfungsi sebagai dasar negara



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sekaligus panduan hidup berbangsa yang menuntun perilaku sosial, politik, dan moral masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Keberadaannya memiliki kedudukan ganda yang sangat mendasar. Secara filosofis, Pancasila adalah *Weltanschauung* (pandangan dunia) yang digali dari nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang telah mengakar selama berabad-abad dalam masyarakat Nusantara. Inilah yang oleh Notonagoro disebut sebagai dasar filosofis negara (*philosophische grondslag*) yang memberikan landasan etis dan moral bagi seluruh tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lebih dari sekedar teori, secara praktis, Pancasila berfungsi sebagai *Way Of Life* (panduan hidup) atau ideologi operasional. Kelima silanya yakni Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial merupakan satu kesatuan utuh yang menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan publik, Penegakan hukum, Pembangunan ekonomi, serta dalam menyikapi keragaman sosial budaya. Ditengah tantangan globalisasi dan polarisasi saat ini, pemahaman yang komperensif terhadap esensi Pancasila menjadi semakin vital. Yang mana Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur dan universal. Nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial bukan hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga fondasi ideologis bagi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun, di era modern yang ditandai oleh globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, penerapan nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan serius. Arus informasi global, penetrasi teknologi, perubahan perilaku generasi muda, serta meningkatnya individualisme dan polarisasi sosial, menuntut reinterpretasi penerapan Pancasila agar tetap relevan dan kontekstual (Murdiansyah et al., 2025).

Pembahasan

Era modern memunculkan berbagai tren baru, seperti transformasi digital, globalisasi budaya, dan kemajuan teknologi informasi. Fenomena ini membawa kemudahan dalam komunikasi dan akses pengetahuan, tetapi juga menimbulkan krisis nilai seperti intoleransi, penyebaran disinformasi, dan lunturnya semangat gotong royong. Menurut artikel “Nilai Moral Pancasila untuk Membangun Bangsa di Era Globalisasi” (Universitas Ahmad Dahlan, 2023), globalisasi yang tidak dibarengi dengan internalisasi nilai Pancasila dapat mengancam jati diri bangsa dan melemahkan nasionalisme (Nur Padilah & Anggraeni Dewi, n.d.). Penelitian lain dari Universitas PGRI Yogyakarta menegaskan bahwa generasi muda menghadapi tantangan moral dan digitalisasi, sehingga penerapan nilai-nilai Pancasila perlu disesuaikan dengan konteks sosial teknologi modern (Subakdi, 2023). Tantangan paling nyata di era digital adalah munculnya “krisis identitas nasional” akibat arus budaya global dan algoritma media sosial yang memperkuat polarisasi. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila bukan hanya dalam wacana akademik, tetapi juga dalam praktik sosial digital yang membentuk pola pikir masyarakat.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Konteks Modern

Ketuhanan dan Kemanusiaan: Penguatan Moral dan Etika Digital

Di tengah derasnya informasi dan budaya global, sila pertama dan kedua Pancasila berperan penting dalam menjaga moralitas publik. Menurut jurnal JPTAM (2024), literasi digital berbasis nilai kemanusiaan perlu diperkuat untuk menghadapi konten negatif, ujaran kebencian, dan hoaks yang meluas (Desinta & Nababan, 2025). Implementasinya dapat dilakukan melalui pendidikan berbasis teknologi yang mengajarkan etika digital, kesadaran spiritual, dan penghormatan terhadap sesama pengguna media sosial.

Data empiris tahun 2025 menunjukkan hal positif: survei GoodStats (2025) mengungkapkan bahwa 60,8% masyarakat menilai sila pertama sudah “sangat terlaksana”, sementara hanya 10,7% yang menilai belum terlaksana (GoodStats, 2025). Namun, tingginya persepsi ini belum tentu merefleksikan implementasi nyata, sehingga perlu penguatan kebijakan yang berbasis pada pembentukan karakter dan integritas digital.

Persatuan Indonesia: Nasionalisme di Tengah Fragmentasi Digital

Sila ketiga menjadi pilar utama di tengah tantangan era digital yang cenderung memecah masyarakat ke dalam “gelembung informasi”. Globalisasi menciptakan identitas virtual yang bisa melemahkan rasa kebangsaan. Penelitian “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Nasional dalam Menghadapi Globalisasi” menekankan pentingnya menjaga kebinekaan melalui pendidikan multikultural dan penggunaan teknologi sebagai sarana persatuan (Fathiniah & Oktarina, 2023).

Kasus aktual menunjukkan bahwa pemerintah terus menegaskan peran Pancasila sebagai perekat bangsa. Pada peringatan Hari Lahir Pancasila 1 Juni 2024, tema nasional adalah “Pancasila Jiwa Pemersatu Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045”, dengan pesan utama bahwa persatuan menjadi dasar menuju visi pembangunan nasional jangka panjang (Setneg, 2024). Selain itu, pada peringatan tahun 2025, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyoroti tantangan ideologi di dunia digital, terutama disinformasi dan intoleransi, yang berpotensi merusak nilai persatuan bangsa (BMKG, 2025).

Kerakyatan: Demokrasi Digital dan Partisipasi Publik

Perkembangan teknologi informasi memungkinkan munculnya demokrasi digital partisipasi publik yang dilakukan secara daring melalui platform e-government, survei digital, atau media sosial. Namun, partisipasi yang tidak dilandasi hikmat kebijaksanaan (sila keempat) dapat menimbulkan konflik opini dan penyebaran kebencian.

Menurut survei CSIS tahun 2024, 82,5% masyarakat Indonesia yakin bahwa Pemilu 2024 akan berlangsung jujur dan adil, menunjukkan kepercayaan publik terhadap nilai kerakyatan yang diatur secara demokratis (ANTARA News, 2023). Penerapan nilai ini dapat diperkuat dengan memperluas pendidikan kewarganegaraan digital yang mendorong musyawarah daring, literasi politik, dan partisipasi konstruktif.

Keadilan Sosial: Inklusi dan Pembangunan Berkelanjutan

Sila kelima menekankan pentingnya pemerataan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun, tantangan keadilan sosial di era modern muncul dalam bentuk digital

divide (kesenjangan akses internet dan teknologi), ketimpangan ekonomi, dan kerusakan lingkungan.

BPIP melalui Indeks Aktualisasi Nilai Pancasila (2024) mencatat adanya upaya sistematis mengukur penerapan nilai keadilan dan kemanusiaan di berbagai wilayah (BPIP, 2024). Selain itu, jurnal *The Indonesian Journal of Social Studies* (Universitas Negeri Surabaya) menegaskan bahwa nilai keadilan sosial Pancasila selaras dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam konteks pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan (Hidayatullah, 2024). Implementasi nyata dapat dilakukan melalui program literasi digital untuk daerah tertinggal, peningkatan akses ekonomi berbasis teknologi, serta kebijakan sosial yang memperhatikan kelompok rentan.

Tren dan Inovasi dalam Implementasi Nilai Pancasila (2024–2025)

Tren global terbaru seperti Society 5.0, kecerdasan buatan (AI), dan Internet of Things menuntut integrasi nilai Pancasila dalam ruang digital. Menurut Samosir (2024), teknologi harus dikembangkan berdasarkan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial agar kemajuan digital tidak menyingkirkan aspek moral manusia (Samosir et al., 2024)

Selain itu, Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas RI) pada Agustus 2024 menyelenggarakan program “Penguatan Komitmen Kebangsaan Menuju Indonesia Emas 2045” yang menekankan penerapan nilai Pancasila di sektor kepemimpinan dan organisasi profesional. Langkah-langkah ini menegaskan bahwa Pancasila tidak hanya menjadi ideologis normatif, tetapi juga diterjemahkan ke dalam kebijakan konkret dan inovasi teknologi nasional

Tantangan yang Masih Dihadapi

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, implementasi Pancasila di era modern masih menghadapi hambatan. Pertama, munculnya krisis moral dan individualisme akibat budaya konsumtif dan konten negatif media sosial. Kedua, perbedaan interpretasi politik terhadap Pancasila yang kerap dimanfaatkan secara pragmatis. Ketiga, kesenjangan teknologi antarwilayah yang menghambat keadilan sosial. Keempat, melemahnya pendidikan karakter, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terpapar budaya global dibandingkan nilai lokal. Dalam konteks ini, (Adityo, 2022) menegaskan bahwa penguatan dasar negara melalui penyuluhan Pancasila, khususnya di kalangan mahasiswa, merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kembali pemahaman yang benar dan relevan mengenai nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan era digital.

Kesimpulan dan Saran

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia bukan sekadar dokumen normatif, melainkan suatu sistem nilai yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks era modern yang ditandai oleh globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta transformasi sosial-kultural yang begitu cepat, Pancasila terbukti tetap relevan sebagai fondasi moral dan identitas nasional. Nilai-nilainya tidak kehilangan makna, melainkan menuntut reinterpretasi agar mampu

menjawab tantangan kontemporer, seperti disinformasi digital, degradasi moral, dan disrupsi sosial.

Penerapan nilai-nilai Pancasila di era modern bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga formal, melainkan menjadi proses kolektif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Sila-sila dalam Pancasila dapat diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan modern: penguatan etika beragama dan toleransi (sila pertama), penghormatan terhadap kemanusiaan dan keadaban digital (sila kedua), pelestarian semangat persatuan di tengah polarisasi informasi (sila ketiga), partisipasi demokratis yang bijaksana di ruang publik digital (sila keempat), serta pemerataan akses teknologi dan keadilan sosial (sila kelima).

Secara empiris, data survei terbaru dari GoodStats (2025) menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki apresiasi tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi belum seluruhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran simbolik dan praktik aktual di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat transformatif perlu dikembangkan melalui pendidikan karakter berbasis literasi digital, kebijakan publik yang inklusif, serta pemberdayaan generasi muda sebagai agen penerus nilai Pancasila.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila di era modern harus dimaknai bukan sebagai upaya mempertahankan masa lalu, melainkan sebagai strategi progresif untuk menata masa depan bangsa. Pancasila perlu dihidupkan dalam setiap dimensi kehidupan masyarakat baik di ruang nyata maupun digital sebagai pedoman berpikir, bersikap, dan bertindak. Hanya dengan cara itu, Pancasila dapat terus berfungsi sebagai kompas moral bangsa dalam mewujudkan Indonesia yang berkeadilan, beradab, dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (2022). Penguatan dasar negara melalui penyuluhan Pancasila pada mahasiswa. *Devosi*, 3(2), 1–5. <https://repository.uin-malang.ac.id/11455/>
- ANTARA News. (2023). 82,5 persen masyarakat yakin pemilu akan berlangsung jujur dan adil. <https://www.antaranews.com/berita/3889551/825-persen-masyarakat-yakin-pemilu-akan-berlangsung-jujur-dan-adil?>
- BMKG. (2025). *Peringati Hari Lahir Pancasila 2025, Teguhkan Komitmen terhadap Nilai-Nilai Kebangsaan di Era Digital*. <https://www.bmkg.go.id/berita/utama/bmkg-peringati-hari-lahir-pancasila-2025-teguhkan-komitmen-terhadap-nilai-nilai-kebangsaan-di-era-digital?>
- BPIP. (2024). *Indeks Aktualisasi Nilai Pancasila*. <https://data.go.id/dataset/dataset/indeks-aktualisasi-nilai-pancasila?>
- Desinta, & Nababan, R. (2025). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Mencegah Krisis Moral di Era Digital melalui Penguatan Pendidikan Berbasis Teknologi | Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26414>
- Faslah, R. (2025). *Pancasila sebagai dasar negara dan panduan hidup berbangsa*. UIN Malang Press, Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>

- Fathiniah, K., & Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi. *THE INDONESIAN JOURNAL OF POLITICS AND POLICY (IJPP)*, 5(1), 223–233. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9709>
- GoodStats. (2025). *Mayoritas Publik Nilai Sila Pertama Pancasila Sudah Sangat Terlaksana—GoodStats Data*. <https://data.goodstats.id/statistic/mayoritas-publik-nilai-sila-pertama-pancasila-sudah-sangat-terlaksana>
- Hidayatullah, N. S. (2024). Pancasila Dalam Wajah Globalisasi Dan Pembangunan Sustainable Development. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(2), 221–232. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n2.p221-232>
- Murdiansyah, I., Slamet, S., Hamdani, H., & As'ady, M. (2025). Pentingnya spirit Pancasila benteng penahan gempuran Artificial Intelligence dalam bisnis dan pendidikan akuntansi. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 10(01), 36–42. <http://repository.uin-malang.ac.id/23881/>
- Nur Padilah, A., & Anggraeni Dewi, D. (n.d.). *Nilai moral Pancasila untuk membangun bangsa di era globalisasi*. Retrieved October 30, 2025, from <https://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/>
- Samosir, H. A., Simanungkalit, A. V., Ramadhan, B. A., Amin, F. I., & Taufan, A. M. (2024). Implementing Pancasila Values in Facing Technological Developments and Digitalization in the Era of Society 5.0. *PKM-P*, 8(2), 424–429. <https://doi.org/10.32832/jurma.v8i2.2419>
- Setneg, RI. (2024). *Pancasila Jiwa Pemersatu Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045, Tema Hari Lahir Pancasila Tahun 2024 | Sekretariat Negara*. https://www.setneg.go.id/baca/index/pancasila_jiwa_pemersatu_bangsa_menuju_indonesia_emas_2045_tema_hari_lahir_pancasila_tahun_2024?
- Subakdi. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa di Era Digital Sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5365>